

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia karena pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia. Tirtarahardja (2005, hlm.1) menjelaskan bahwa sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu siswa untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Dalam hal ini, pendidik mempunyai peranan penting dalam pendidikan guna membentuk manusia yang sebenarnya.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008, hlm.326) kata didik berartielihara dan latih, sedangkan pendidikan berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Dengan demikian, pendidikan memiliki peranan penting untuk membentuk pribadi seseorang. Pemahaman pendidik terhadap pendidikan sangat penting demi terciptanya manusia yang memiliki tingkat pemahaman yang tinggi karena setiap manusia memiliki sejumlah kemampuan yang bisa mereka kembangkan.

Sebagai suatu komponen pendidikan, tujuan pendidikan menduduki posisi penting di antara komponen-komponen pendidikan lainnya. Tirtarahardja (2005, hlm.37) menyampaikan bahwa kekurangpahaman pendidik terhadap tujuan pendidikan dapat mengakibatkan kesalahan di dalam melaksanakan pendidikan. Guru sebagai pendidik dituntut harus mampu mengajar dan membimbing siswa agar terciptanya pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan guna keberlangsungan kehidupan suatu bangsa.

Kedudukan bahasa dalam dunia pendidikan tentunya sangat penting. Bahasa merupakan salah satu kebutuhan manusia sehingga memegang peran penting dalam kehidupan. Setiap keterampilan berbahasa erat sekali hubungannya dengan tiga keterampilan yang lainnya. Tarigan (2008, hlm.1) mengatakan bahwa setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya, semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya. Guru harus

melihat ketiganya haruslah saling berhubungan serta berkaitan erat karena suatu keterampilan akan berdampak dengan keterampilan yang lain.

Keterampilan membaca terdapat dalam Kurikulum 2013, dari keempat keterampilan berbahasa yang telah disebutkan, penulis tertarik untuk menggunakan keterampilan membaca dalam sebuah penelitian. Berdasarkan semua keterampilan berbahasa, membaca merupakan kegiatan penting dalam pembelajaran yang wajib dikuasai oleh siswa. Dengan kegiatan membaca, siswa diharapkan mampu menelaah sebuah teks.

Menurut Tarigan (2008, hlm.7) “Membaca adalah suatu proses yang biasa dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis”. Dengan membaca, kita akan memperoleh berbagai informasi yang disampaikan oleh penulis melalui media tulisan. Selain itu dengan membaca akan menambah wawasan seseorang dan dengan kegiatan membaca kita mendapatkan serta memahami pesan secara langsung dari penulis

Tampubolon (2008, hlm.5) menjelaskan bahwa dalam bahasa tulisanlah terdapat ide-ide atau pikiran-pikiran baru anggota-anggota suatu masyarakat atau masyarakat lainnya, yang mungkin dapat memperkaya pengetahuan anggota-anggota masyarakat tersebut dan kebudayaannya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa betapa pentingnya fungsi dari suatu bahasa tulisan yang dapat membuat perubahan dalam suatu kehidupan anggota masyarakat.

Nurgiyantoro (2014, hlm.368) menjelaskan “Dalam dunia pendidikan aktivitas dan tugas membaca merupakan suatu hal yang tidak dapat ditawar-tawar. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan peserta didik dan terlebih lagi mahasiswa didik melalui aktivitas membaca”. Dari hal tersebut dijelaskan begitu pentingnya penekanan pembelajaran membaca. Berkaitan dengan penjelasan tersebut, pada kegiatan membaca, peserta didik dituntut untuk mampu memahami suatu bacaan yang telah dibacanya.

Banyak hal yang mempengaruhi kegagalan seseorang dalam membaca yang dialami oleh siswa di sekolah. Menurut Tarigan (2008:11), “Membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks, yang rumit, yang mencangkup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil”. Membaca dikatakan

rumit karena untuk melatih kemampuan membaca harus secara bertahap yang mencakup tiga komponen yang lebih kecil. Komponen tersebut yaitu, pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca; korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik; dan hubungan lebih lanjut dari pengenalan dan korelasi dengan makna.

Menurut Abidin (2016, hlm.10) “Bahwa problem utama pembelajaran membaca di sekolah adalah bahwa pembelajaran membaca masih dilaksanakan secara asal-asalan”. Kebiasaan buruk terlihat dari kenyataan bahwa pembelajaran membaca jarang sekali dilaksanakan untuk mendorong siswa agar memiliki kecepatan dan gaya membaca yang tepat melainkan hanya ditujukan untuk kepentingan praktis belaka yakni siswa mampu menjawab pertanyaan bacaan. Selain itu, kegagalan pembelajaran sebenarnya bermula pada ketidakjelasan peran guru dalam proses pembelajaran membaca.

Dalam pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa, kesulitan membaca seseorang dapat diakibatkan karena kebiasaan buruk siswa dalam membaca yang dilaksanakan secara asal-asalan. Hal itulah yang membuat minimnya pemahaman siswa terhadap bacaan yang mereka baca. Akibat dari masalah tersebut menjadi hambatan bagi proses peningkatan kemampuan keterampilan dan wawasan siswa. Padahal setiap siswa memiliki potensi untuk menjadi pribadi yang terampil dalam membaca. Hal ini merupakan problematika menarik untuk dicermati oleh guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan membaca.

Berkaitan dengan penjelasan tersebut, pada kegiatan membaca siswa dituntun untuk mampu memahami suatu bacaan yang telah dibacanya. Tarigan (2008, hlm. 121) mengemukakan “Salah satu syarat bagi setiap pembaca yang baik adalah memahami benar-benar apa yang dibacanya”. Akan tetapi, ketika siswa diinstruksikan oleh guru untuk mengungkapkan kembali isi dari teks yang dibacanya, banyak siswa yang merasa kesulitan melakukannya. Hal itu membuktikan, bahwa hanya sedikit siswa yang mampu memahami isi teks yang dibacanya.

Rendahnya peran guru dalam membina siswa agar terampil membaca juga menjadi faktor rendahnya kemampuan siswa dalam membaca. Penggunaan metode, teknik, atau model yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca yang kurang bervariasi dan kurang tepat tidak dapat dipungkiri menjadi salah satu faktor

rendahnya siswa dalam membaca. Pateda (1989, hlm.46) menjelaskan bahwa kesalahan guru sebenarnya berhubungan dengan teknik dan metode pengajaran yang dilakukan guru di dalam kelas. Hal itulah yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam menelaah teks persuasi.

Keterampilan menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi adalah salah satu kompetensi dasar dalam Kurikulum 2013 yang harus dikuasai pada jenjang SMP. Tujuan pembelajaran ini untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menelaah struktur dan penguasaan kaidah kebahasaan. Namun, pada kenyataannya pembelajaran menelaah teks persuasi saat ini masih rendah. Teks persuasi yang disajikan terlalu panjang dapat menimbulkan kebosanan bagi siswa dalam proses membaca. Kurangnya pengetahuan siswa dalam struktur teks persuasi juga dapat menimbulkan kesulitan dalam membedakan teks persuasi dengan teks lainnya.

Terkadang siswa kesulitan dalam menelaah teks, khususnya menelaah kebahasaan, salah satunya adalah teks persuasi. Terlebih lagi siswa dihadapkan dengan unsur kebahasaan teks persuasi yang banyak. Hal ini dipengaruhi karena kurangnya penguasaan kebahasaan teks persuasi yang dimiliki siswa. Maka siswa menganggap bahwa pembelajaran menelaah merupakan materi pembelajaran yang sulit dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Agar siswa merasa termotivasi, diperlukan metode pembelajaran yang sesuai untuk menunjang kelancaran dalam proses pembelajaran.

Berkaitan dengan hal tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang efektif dalam pembelajaran membaca adalah metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Selain dapat meningkatkan motivasi membaca siswa, metode ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Abidin (2016, hlm.80) mengemukakan bahwa metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks karena siswa harus membuat prediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca.

Metode pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) memiliki tujuan umum yaitu agar siswa mampu melibatkan proses berpikir dalam kegiatan membaca. Sebab pembaca harus melibatkan pengalamannya ketika akan memahami ide-ide dari pengarang atau penulis. Dengan menggunakan metode

Directed Reading Thinking Activity (DRTA) diharapkan adanya peningkatan keterampilan membaca siswa.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Suci Arini Lestari pada siswa kelas VII SMP Negeri 14 dan Tri Nur Fatikha pada siswa kelas X SMK Negeri 14 Bandung. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan dan keefektifan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Setelah menerapkan metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), siswa menjadi lebih aktif dalam memberikan pendapatnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat melibatkan proses berpikir.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pembelajaran Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Persuasi dengan Menggunakan Metode *Directed Reading Thinking Activity* pada Siswa Kelas VIII SMP Pasundan 4 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikembangkan, penulis mengidentifikasi bahwa menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi tidaklah mudah karena untuk menelaah struktur dan kebahasaannya siswa dianjurkan untuk membaca dan memahami isi teks. Salah satu yang menjadi hambatannya yaitu rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran menelaah teks persuasi. Penulis berharap dengan adanya pembelajaran ini siswa mampu menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi dengan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran menelaah teks persuasi.
2. Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.
3. Rendahnya peran guru dalam memilih metode agar siswa terampil membaca.

Berdasarkan uraian di atas, penulis simpulkan bahwa ada beberapa hal yang harus penulis perhatikan ketika pembelajaran ini dilaksanakan untuk mencapai hal yang maksimal. Untuk itu, penulis harus mencari solusi bagaimana menyajikan

pembelajaran yang efektif dan inovatif agar siswa mampu menelaah teks persuasi. Dengan penggunaan metode pembelajaran yang digunakan, penulis berharap mampu meminimalisir masalah-masalah yang sering timbul ketika siswa merasa bosan dalam kegiatan belajar, metode yang digunakan oleh penulis yaitu, metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti, baik itu variabel bebas maupun variabel terikat. Dalam rumusan masalah, penulis akan memaparkan mengenai masalah-masalah yang terdapat pada penelitian yang akan diteliti. Tanpa perumusan masalah, suatu kegiatan penelitian tidak akan berarti dan bahkan tidak akan membuahkan hasil. Dengan adanya rumusan masalah penulis akan mudah dalam melaksanakan penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi dengan menggunakan metode *Directed Reading Thinking Activity* pada siswa kelas VIII SMP Pasundan 4 Bandung?
2. Mampukah siswa kelas VIII SMP Pasundan 4 Bandung menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi dengan tepat?
3. Efektifkah metode *Directed Teading Thinking Activity* digunakan dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi pada siswa kelas VIII SMP Pasundan 4 Bandung?
4. Adakah perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode *Directed Teading Thinking Activity* dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode diskusi?

D. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian yang dilakukan pada dasarnya bertujuan untuk memecahkan masalah. Masalah tersebut diteliti dan pada akhirnya akan menghasilkan suatu

pencapaian yang sesuai dengan permasalahan untuk mengetahui keberhasilan penelitian. Adapun tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. untuk menguji kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi dengan menggunakan metode pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* pada siswa kelas VIII SMP Pasundan 4 Bandung tahun pelajaran 2017/2018;
2. untuk menguji kemampuan siswa kelas VIII SMP Pasundan 4 Bandung tahun pelajaran 2017/2018 dalam mengikuti pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi dengan menggunakan metode pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity*;
3. untuk menguji keefektifan metode pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi pada siswa kelas VIII SMP Pasundan 4 Bandung tahun pelajaran 2017/2018;
4. untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode *Directed Teading Thinking Activity* dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode diskusi.

Dalam penelitian ini, tujuan yang akan dicapai yaitu untuk menguji kemampuan penulis dan siswa dalam kegiatan pembelajaran, untuk menguji keefektifan metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu, metode *Directed Teading Thinking Activity*, serta perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode *Directed Teading Thinking Activity* dan yang tidak menggunakan metode *Directed Teading Thinking Activity*. Tujuan penelitian yang dipaparkan tersebut dapat memperlihatkan hasil yang ingin dicapai penulis setelah melakukan penelitian.

E. Manfaat Penelitian

Segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia tentunya diharapkan memiliki manfaat, baik untuk dirinya maupun orang lain. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, tentunya harus memberikan manfaat. Dalam hal ini

penulis memberikan dua jenis manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan, minat belajar, dan pengetahuan serta dapat meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberi manfaat pelaksanaan ditingkat satuan pendidikan untuk melakukan perbaikan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Pasundan 4 Bandung.

- a. Bagi Penulis

Penulis memperoleh pengalaman dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi. Kegiatan penelitian ini juga merupakan pengalaman berharga dalam melakukan praktik penelitian pembelajaran bahasa dalam keterampilan membaca. Selain itu, dengan penelitian ini dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan dalam mengajar. Dari penelitian ini pula, penulis dapat memiliki wawasan tentang penggunaan metode pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi pada siswa kelas VIII SMP Pasundan 4 Bandung.

- b. Bagi Siswa

Kegiatan penelitian diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang baru, dan membantu siswa mengatasi permasalahan serta hambatan di dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi. Selain itu mampu meningkatkan motivasi siswa untuk terus berlatih membaca dengan baik dan meningkatkan kemampuan berpikir dalam menerima informasi.

- c. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah wawasan mengenai pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi dan

sebagai pertimbangan untuk pemilihan metode pembelajaran yang sesuai. Sehingga seorang guru dapat meningkatkan kemampuan dan kreativitas siswa dalam pembelajaran.

d. Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dasar penelitian sebagai bahan referensi dalam pengembangan metode pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* terutama pada pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis simpulkan bahwa harapan penulis dari penelitian yang dilakukan bisa memberikan manfaat khususnya bagi penulis untuk menambah wawasan baru dalam ilmu pendidikan, bagi siswa untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran menelaah, bagi guru dapat dijadikan gambaran untuk dijadikan sebagai bahan acuan ketika mengajar dengan menggunakan metode yang sama, dan bagi pihak-pihak yang terkait mampu memberikan gambaran untuk penelitian tingkat lanjut dengan hasil yang lebih baik lagi dari apa yang telah diteliti sebelumnya.

F. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini dapat didefinisikan. Definisi operasional adalah penjabaran dan tafsiran data sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam judul dan masalah penelitian. Untuk menghindari penafsiran terhadap istilah-istilah yang penulis gunakan dalam judul penelitian, secara operasional istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian dapat didefinisikan sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah suatu proses maupun cara yang dilakukan seseorang sehingga ia mengalami perubahan dan memperoleh kecakapan atas hasil yang ia pelajari.
2. Menelaah adalah suatu proses mempelajari atau menyelidiki sebuah objek.
3. Struktur adalah cara sesuatu disusun atau dibangun.
4. Kebahasaan adalah sesuatu yang berhubungan dengan bahasa. Dengan demikian menelaah struktur dan kebahasaan adalah menyelidiki sesuatu

atau unsur-unsur pembangun perihal kebahasaan dalam teks yang berisikan sebuah hasil telaah.

5. Teks adalah kumpulan dari kata-kata yang dirangkai menjadi sebuah tulisan yang padu, sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh yang maknanya dapat dipahami oleh pembaca.
6. Persuasi adalah ajakan atau bujukan kepada seseorang dengan cara memberikan alasan yang bertujuan untuk meyakinkan melalui berbagai macam pendekatan.
7. Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses membaca, karena siswa memprediksi dan membuktikan prediksinya pada suatu teks yang dibaca.

Berdasarkan definisi operasional di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi menggunakan metode *Directed Reading Thinking Activity* adalah pembelajaran yang mengkaji atau memeriksa struktur dan kaidah teks persuasi dengan memberikan pengarahan kepada siswa agar dapat membangun suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif serta meningkatkan motivasi siswa membaca. Tahapan yang dilakukan oleh siswa adalah memprediksi, membaca teks yang diberikan oleh pendidik, dan terakhir melakukan pembuktian dengan menguji prediksi setelah membaca teks persuasi.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk kerangka utuh skripsi. Dapat disimpulkan bahwa, sistematika skripsi merupakan kerangka utuh dari skripsi yaitu untuk mempermudah penyusunannya oleh karena itu sistematika skripsi harus baik dan benar. Kerangka skripsi dengan judul “Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Persuasi dengan Menggunakan metode *Directed Reading Thinking Activity* pada siswa kelas VIII SMP Pasundan 4 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018” mencakup beberapa bab sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah yang menjadi awal dari sebuah penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi atau kerangka isi dari penelitian yang akan dilaksanakan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran. Bab ini berisi kajian-kajian teori seperti kedudukan pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi berdasarkan Kurikulum 2013, teori tentang teks persuasi dan teori metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Selain kajian teori, bab ini juga berisi hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran yang memberikan gambaran untuk kegiatan penelitian, serta asumsi dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini berisi metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengolahan data dan analisis temuan dengan disertai pembahasannya secara tepat.

Bab V Simpulan dan Saran. Bab ini berisi simpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran terhadap penelitian tersebut. Bab ini adalah bab penutup yang berisi simpulan dan saran. Penulis menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.

Berdasarkan uraian sistematika skripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam sistematika penulisan skripsi menggambarkan kandungan setiap bab dan urutan dalam penulisan. Adapun dalam sistematika penulisan skripsi ini memuat hubungan antara bab dengan bab lainnya.